

**PENERAPAN FASILITAS BELAJAR MENGGUNAKAN APLIKASI PODCAST DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR**Nila Sudarti<sup>1</sup>, Novia Juita<sup>2</sup>, Havid Ardi<sup>3</sup>Universitas Asahan<sup>1</sup>, Universitas Negeri Padang<sup>2</sup>, Universitas Negeri Padang<sup>3</sup>**Email:** [nilasudarti0@gmail.com](mailto:nilasudarti0@gmail.com), [novajuita@fbs.unp.ac.id](mailto:novajuita@fbs.unp.ac.id), [havid\\_a@fbs.unp.ac.id](mailto:havid_a@fbs.unp.ac.id)

---

*Article info***A B S T R A C T***Article history:**Received:**Revised :**Accepted:*

Perkembangan era Revolusi Indutri 4.0 memberikan tantangan yang menarik bagi kita para pendidik untuk menemukan sebuah inovasi baru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang peningkatan minat belajar siswa dalam memanfaatkan perangkat pembelajaran podcast di era revolusi industry 4.0. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen dalam penelitian ini yaitu smartphone, google podcast, jurnal, buku tulis, dan alat tulis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi pustaka. Studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan referensi jurnal podcast yang berhubungan dengan pemanfaatannya dalam pembelajaran di era revolusi indutri 4.0. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa para pendidik saat ini sudah mulai memanfaatkan podcast saat mengajar. Manfaat penggunaan podcast juga saya temukan di beberapa jurnal penelitian lainnya.

*Keywords:*Learning Innovation,  
Podcast, Industrial  
Revolution 4.0.

The development of the Industrial Revolution 4.0 era provides an interesting challenge for us educators to find a new innovation in increasing student learning interest. This study aims to find out about increasing student learning interest in utilizing podcast learning tools in the industrial revolution 4.0 era. This research uses descriptive analysis method. The instruments in this study were smartphones, google podcasts, journals, notebooks and stationery. The data collection technique used in this research is through literature study. The literature study was carried out by researchers, namely collecting references to podcast journals related to their use in learning in the era of the industrial revolution 4.0. Based on the results of this study it was found that educators are now starting to use podcasts when teaching. I also found the benefits of using podcasts in several other research journals.

---

## PENDAHULUAN

Media *podcast* merupakan media yang sudah berkembang di dunia pendidikan. *Podcast* sebagai inovasi audio digital memiliki kedudukan yang cukup populer. *Podcast* merupakan file audio digital yang dibuat kemudian diunggah ke platform *online* untuk dibagikan dengan orang lain (Phillips, 2017). Para pendengar *podcast* dapat mengakses audio secara langsung melalui handphone secara *online*. Teknologi memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, terlebih di era pandemi. Pembelajaran jarak jauh sebagai proses pendidikan yang terorganisasi menjembatani keterpisahan antara siswa dengan guru dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi (Kemendikbud, 2016). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya perkembangan teknologi komputer dengan internet yang sangat pesat, berpengaruh terhadap berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh. Internet menjadi media yang sangat tepat dalam pembelajaran jarak jauh karena mampu menembus batas waktu dan tempat atau dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Melalui teknologi informasi dan komunikasi, materi pembelajaran menjadi cepat sampai pada peserta didik.

Media *podcast* merupakan media yang mudah dan murah dari segi pembuatannya dibandingkan dengan media digital lain. Guru dapat merekam materi ajar menggunakan perangkat yang dimiliki. Dalam memanfaatkan *podcast* menggunakan platform digital peralatan canggih yang dapat menghasilkan suara yang jernih, seperti mikrofon, *headphone*, alat perekam, penyaring suara, serta berbagai aplikasi pengedit audio gratis maupun berbayar yang terinstall di perangkat komputer. Guru dapat merekam suara di tempat yang nyaman, misalnya di ruangan yang tertutup rapat dan tempat yang jauh dari keramaian. Proses perekaman, pengeditan hingga selesai, *podcast* dapat dilakukan dengan berbagai cara. Pertama, audio dapat direkam dan diedit dahulu secara terpisah menggunakan seperangkat alat, kemudian diunggah pada platform audio online. Kedua, menggunakan platform atau aplikasi online yang didalamnya memberikan fitur merekam, mengedit dan mengunggah sekaligus. Dengan adanya media *podcast* dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat belajar berbicara dan memberikan prestasi yang lebih baik lagi sehingga menjadikan *podcast* sebagai alternatif yang efektif untuk pembelajaran jarak jauh.

Di era revolusi industri 4.0, dunia pendidikan memerlukan sebuah generasi yang inovatif, kreatif, serta kompetitif. Hal ini bisa dicapai dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi sebagai alat bantu pendidikan yang diharapkan mampu menghasilkan output yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik. Ini adalah tantangan yang menarik bagi peneliti untuk mencari sebuah ide di era revolusi industri 4.0 ini. Salah satu inovasi yang bisa dilakukan adalah dengan memanfaatkan perangkat pembelajaran *podcast* di Era Revolusi Industri 4.0. Penelitian mengenai *podcasting* dalam area pendidikan masih terbatas. Terdapat beberapa studi tentang pengaruh *podcast* pada pengajaran tradisional, dan survei pada penerimaan pengguna terhadap inovasi

yang diterapkan (McGarr, 2009). Begitupula menurut Fernandez, Sallan & Simo (2015) yang mengungkapkan bahwa sejumlah literatur telah mengidentifikasi penggunaan dan fitur *podcast*, namun masih terbatas riset tentang *podcast* di bidang pendidikan tinggi. Begitu pula kajian dan penelitian mengenai *podcast* di Indonesia masih terbatas. Untuk itu, penelitian ini berupaya menggali mengenai teknologi *podcast*, pemanfaatannya sebagai media pembelajaran dalam bidang pendidikan, *best practices* dari podcast edukasi di perguruan tinggi serta memahami adopsi teknologi *podcasting* melalui *diffusion of innovation theory*.

Goldman (2018) menegaskan bahwa kehadiran *podcast* bukanlah menggantikan buku teks, kuis dan materi lainnya. Namun kehadirannya juga signifikan sebagai suplemen dalam pembelajaran. Sejalan dengan Frydenberg (2016) dan Nathan & Chan (2017) yang menguji bahwa tujuan dibalik pemanfaatan *podcast* dapat dibagi dalam 3 kategori, yakni: memperbesar flexibility dalam pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas belajar (khususnya dalam kaitan dengan penggunaan akses mobile), serta memperkaya pengalaman belajar siswa (khususnya pada mata ajar di kampus melalui penggunaan *blended learning experiences*). *Podcast* merupakan media pembelajaran yang efektif dan efisien. *Podcast* ini disebut efektif karena podcast dapat digunakan sebagai media belajar dan pembelajaran yang variatif, perangkat pemutaranya (player) sederhana dan mudah ditemukan dan dapat didengarkan di mana saja kapan saja bahkan bagi yang terbiasa multitasking, dapat mendengarkan sambil melakukan aktivitas atau pekerjaan rumah lainnya. Melalui podcast, kuota data internet tidak banyak tersedot, sehingga akan meringankan orang tua siswa.

Media *podcast* adalah audio atau video file media yang bisa dipublikasikan secara berkala melalui jaringan internet dan bisa di download melalui web. *Podcast* merupakan bahan audio digital dalam format MP3. Untuk memahami podcast dengan mudah yaitu dengan cara mendengarkan radio. Dari pada harus mendengar serta menyimak pada waktu tertentu, Anda bisa men-download ke iPod Anda sehingga bisa dibuka secara gratis. Menurut Philips (2017) *podcast* adalah suatu file audio digital yang dibuat dan diunggah pada platform online untuk dibagikan pada orang lain. Oleh karena itu podcast lebih mengacu pada distribusi file audio dalam format digital. File audio bisa diakses secara langsung melalui desktop, gawai dan dikirimkan pada perangkat media portable seperti MP3 player agar bisa didengarkan “*on the go*” Menurut Locker (2018) podcast mampu menjangkau lebih dari 155 negara serta lebih 18,5 juta episode. Hingga saat ini pertumbuhannya masih terus berlanjut. Selain adanya persyaratan teknologi yang minimum, ketersediaan dan aksebilitas *podcast* telah tersebar luas. Donnelly & Berge (2016) menyebutkan *podcast* bisa memberikan keuntungan dan manfaat menarik, dibandingkan perangkat teknologi yang lain. *Podcast* didengarkan saat melakukan aktivitas multitasking, misalnya saat bekerja, saat menulis, maupun dalam perjalanan. Inilah keuntungan pada teknologi *podcast*, karena bisa digunakan dimanapun dan kapanpun. Masyarakat Indonesia lebih serius mengenal dan mengonsumsi *podcast*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis. Instrumen dalam penelitian ini yaitu smartphone, google podcast, jurnal, buku tulis, dan alat tulis. pemanfaatan *podcast* menggunakan platform digital peralatan canggih yang dapat menghasilkan suara yang jernih, seperti mikrofon, *headphone*, alat perekam, penyaring suara, serta berbagai aplikasi pengedit audio gratis maupun berbayar yang terinstall di perangkat komputer. *Guru dapat* merekam suara di tempat yang nyaman , misalnya di ruangan yang tertutup rapat dan tempat yang jauh dari keramaian. Proses perekaman, pengeditan hingga selesai, *podcast* dapat dilakukan dengan berbagai cara. *Pertama*, audio dapat direkam dan diedit dahulu secara terpisah menggunakan seperangkat alat, kemudian diunggah pada platform audio online. *Kedua*, menggunakan platform atau aplikasi online yang didalamnya memberikan fitur merekam, mengedit dan mengunggah sekaligus. Dengan adanya media podcast dalam pembelajaran diharapkan peserta didik dapat belajar berbicara dan memberikan prestasi yang lebih baik lagi sehingga menjadikan podcast sebagai alternatif yang efektif untuk pembelajaran jarak jauh. . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui studi pustaka. Studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengumpulkan referensi jurnal podcast yang berhubungan dengan pemanfaatannya dalam pembelajaran di era revolusi industri 4.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Inovasi adalah penemuan baru maupun suatu gagasan baru yang memiliki perbedaan dari yang telah ada atau yang dikenal sebelumnya. Inovasi dilakukan guru untuk menyempurnakan dan memperbaiki secara terus menerus kegiatan pembelajaran yang baru sehingga memberikan manfaat yang besar pada peserta didik. Pembelajaran inovatif merupakan suatu pembelajaran yang dikemas oleh guru,ataupun dosen untuk mewujudkan gagasan serta teknik baru yang mampu memfasilitasi peserta didik sehingga bisa memperoleh kemajuan pada proses dan hasil belajar. Menurut Syah dan Kariadinata (2019:16) pembelajaran inovatif mampu menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan cara mengintegrasikan suatu media/alat bantu berbasis teknologi baru. Sehingga proses renovasi mental terjadi untuk membangun rasa percaya diri peserta didik. Suatu kegiatan pembelajaran inovatif diterapkan agar mampu menciptakan atmosfer kelas yang tidak monoton dan tidak kaku. Penggunaan bahan pembelajaran, seperti microsoft powerpoint, dan software multimedia adalah salah satu alternatif. Pembelajaran inovatif bertujuan menghasilkan siswa yang terampil dan memiliki kapasitas berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah. Oleh sebab itu siswa dituntut menggunakan penalaran untuk memahami suatu hal dengan mudah sehingga mampu membuat suatu keputusan. Saat ini proses pembelajaran sudah tidak cocok lagi jika hanya berpusat pada guru, namun pembelajaran yang inovatif sudah saatnya berpusat pada siswa, karena suatu pembelajaran mampu menghasilkan peluang pada siswa

untuk bisa memberikan gagasan, ide, dan kreativitas di kehidupan sekitar anak. Oleh sebab itu, diharapkan pembelajaran bisa lebih ditekankan pada siswa, yaitu dengan cara mengangkat suatu peristiwa yang ada di lingkungan siswa.

Media *podcast* adalah audio atau video file media yang bisa dipublikasikan secara berkala melalui jaringan internet dan bisa di download melalui web. *Podcast* merupakan bahan audio digital dalam format MP3. Untuk memahami podcast dengan mudah yaitu dengan cara mendengarkan radio. Dari pada harus mendengar serta menyimak pada waktu tertentu, Anda bisa men-download ke iPod Anda sehingga bisa dibuka secara gratis. Menurut Philips (2017) *podcast* adalah suatu file audio digital yang dibuat dan diunggah pada platform online untuk dibagikan pada orang lain. Oleh karena itu podcast lebih mengacu pada distribusi file audio dalam format digital. File audio bisa diakses secara langsung melalui desktop, gawai dan dikirimkan pada perangkat media portable seperti MP3 player agar bisa didengarkan “*on the go*” Menurut Locker (2018) podcast mampu menjangkau lebih dari 155 negara serta lebih 18,5 juta episode. Hingga saat ini pertumbuhannya masih terus berlanjut. Selain adanya persyaratan teknologi yang minimum, ketersediaan dan aksebilitas *podcast* telah tersebar luas. Donnelly & Berge (2016) menyebutkan *podcast* bisa memberikan keuntungan dan manfaat menarik, dibandingkan perangkat teknologi yang lain. *Podcast* didengarkan saat melakukan aktivitas multitasking, misalnya saat bekerja, saat menulis, maupun dalam perjalanan. Inilah keuntungan pada teknologi *podcast*, karena bisa digunakan dimanapun dan kapanpun. Masyarakat Indonesia lebih serius mengenal dan mengonsumsi *podcast*.

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh *Daily Social* bersama Jakpat terhadap 2023 pengguna smartphone dalam “*Podcast User Research in Indonesia 2018*” menghasilkan bahwa 68% responden Indonesia mengaku familiar dengan podcast dan 81% mendengarkan podcast dalam beberapa bulan terakhir. Hasil survei menunjukkan pendengar podcast di Indonesia didominasi oleh usia 20-25 tahun, yaitu sebesar 42.12%. Diikuti oleh kelompok usia 26-29 dan 30-35 tahun. Konten berbasis audio ini semakin bangkit karena perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin dinamis dan fleksibilitas. Menurut Edirisingha, Rizzi & Rothwell (2007) ada tiga tren meningkatnya popularitas *podcast*. Pertama, banyak digunakan sebagai alternatif membagikan konten oleh industri hiburan, media, dan jurnalisme. Penyiar (*broadcaster*) dan penerbit berita (*news publisher*) saat ini sangat memanfaatkan *podcast*. Kedua, meningkatkan penggunaan dan kepemilikan *portable music player* MP3 agar bisa mendengarkan audio secara digital. Ketiga, ketersediaan perangkat lunak gratis semakin meningkat dan alat untuk membuat *podcast* serta mengunggahnya di internet , dan mudah untuk diunduh dan diputar.

Menurut Chan, Lee & McLoughlin (2016), upaya *podcasting* yang dapat dipersiapkan para pendidik antara lain: a) *Podcast* yang dibuat oleh pendidik memiliki durasi yang tetap pendek, *lively & entertaining* dan menahan diri dari

*podcast* kuliah panjang. Sejalan dengan *Best Practices in Educational Podcasting* pada University of Kansas (2016) yang menerapkan durasi pendek sekitar 10- 15 menit pada *educational podcasting*. b) *Podcast* sebaiknya tidak dianggap sebagai pengganti kelas, melainkan sebagai pelengkap kuliah. Misalnya *podcast* pra-kelas (*pre-class podcasts*) dapat digunakan untuk mendorong siswa sehingga mereka datang ke kelas bersemangat dengan materi. *Podcast* seperti contoh tersebut dapat membuat kelas lebih efektif karena siswa datang ke kelas dengan beberapa latar belakang pengetahuan tentang topik dan karenanya lebih siap terlibat dalam diskusi dan pembelajaran kolaboratif. c) Pendidik sebaiknya tidak menggandakan atau menduplikasi konten yang sudah tersedia di tempat lain seperti catatan kuliah dan buku teks atau yang akan dibahas selama di kelas. Jika ingin melakukan ini, cukup simpulkan poin-poin penting dan berikan wawasan tambahan. d) Pendidik perlu mempersiapkan dan memikirkan cara-cara menggunakan teknologi untuk memberdayakan siswa agar juga menghasilkan ide dan konten mereka sendiri. Adanya tren terbaru dalam teknologi informasi diantaranya adalah *podcast* yang telah muncul sebagai suatu teknologi yang sangat menarik bagi praktisi, akademisi, maupun teknologi lainnya. *Podcasting* adalah suatu fenomena baru yang dapat menarik perhatian berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan.

Pemanfaatan *podcast* semakin meluas dalam segala bidang, salah satunya bidang pendidikan. Dalam pendidikan penggabungan teknologi bukanlah suatu hal yang baru. Teknologi berperan dalam pengajaran serta pembelajaran. Pada saat ini di kelas memiliki lebih banyak alat dan perangkat yang mampu menggabungkan cara belajar di luar buku teks. Selain itu, memiliki berbagai alat dan teknologi digital sebagai bagian dari lingkungan kelas telah menjadi norma baru. Pengajar dapat mengajarkan konten yang sama dalam berbagai cara, dan siswa dapat mengalami perbedaan jenis metode pembelajaran. Melalui *podcast*, kuota data internet tidak banyak tersedot, sehingga akan meringankan orang tua siswa. Pemanfaatan *podcast* diera revolusi industry 4.0 ini memberikan kemudahan bagi guru. Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya guru yang menggunakan *podcast* dalam mengajar. Ada beberapa akun yang saya temukan menggunakan google *podcast* untuk menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya yaitu akun Addie Huzaeni, Ario Damar, dan Irwansyah. Adapun guru yang memanfaatkan perangkat *podcast* untuk menyampaikan materi ajar di *Google Podcast* yaitu: Addie Huzaeni mengunggah materi ajar teks prosedur, teks eksplanasi, dan struktur dan kaidah teks ceramah. Ario Damar mengunggah materi ajar menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial, pembelajaran teks iklan, dan teks ceramah Irwansyah mengungggah materi ajar teks anekdot. Walaupun masih terbatas materi yang disampaikan oleh beberapa akun di atas, tapi pendidik sudah memanfaatkan *podcast* dalam mengajar. Hal ini perlu diapresiasi karena memanfaatkan teknologi *podcast* sebagai suatu inovasi yang baru. Walaupun di Indonesia tidak terjadi pandemi, *podcast* harus tetap disiapkan dengan baik sebagai salah satu media pembelajaran jarak jauh. Untuk membangun kreativitas dan penalaran siswa, guru bisa mengajak siswa untuk menggunakan *podcast*. Bahkan, guru bisa mengajak peserta

didik menjadi *podcaster* dengan mengisi konten *podcast*. Di sekolah guru bisa merekomendasikan agar membuat ekstrakurikuler yaitu kelompok *podcaster* layaknya studio radio.

Dengan adanya revolusi industry 4.0 sekolah harus segera memanfaatkan teknologi digital dan mengembangkan aset digitalnya yang merupakan gambaran sekolah di masa depan. *Podcast* memiliki keunggulan karena memiliki potensi, yaitu dapat mengakses secara otomatis, penggunaan mudah dan kontrol ada di tangan pengguna atau pendengar. Selain itu, *podcast* dapat dibawa dan didengar kapanpun dan di manapun, serta konten ini akan selalu tersedia di wadah *platform* yang digunakan oleh pemilik konten. Penerapan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 memunculkan banyak metode dikalangan para dosen di berbagai Perguruan Tinggi (PT). Beragam metode pembelajaran yang kemudian diterapkan oleh masing-masing dosen pada mahasiswanya, ada yang melalui *google classroom*, *whatsapp grup*, *google meet*, *youtube*, dan lain-lain.

Penelitian Peny Meliaty Hutabarat dalam Jurnal Sosial Humaniora Terapan Vol. 2 No. 2, Januari–Juni 2020 berjudul Pengembangan *Podcast* Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi memberikan informasi manfaat penggunaan *podcast* yaitu pertama, *podcast* tak hanya berperan sebagai medium informasi dan hiburan tetapi juga medium edukasi yang dapat digunakan kapanpun dimanapun. Kedua, *Fleksibilitas* dan *aksesibilitas* *podcast* menjadi salah satu kekuatan dibanding medium lainnya. Ketiga, memperkaya pengalaman belajar siswa. Keempat, Kehadiran *podcast* bukan menggantikan materi di kelas ataupun buku teks, namun sebagai media suplemen pembelajaran. Menurutnya pemanfaatan *podcast* pada perguruan tinggi di Indonesia masih terbatas dan belum banyak dikembangkan. Sejumlah perguruan tinggi di luar negeri mengembangkan medium *podcast* hingga ke level institusional, dimana pengajar didorong untuk mempelajari teknologi *podcast* serta diberikan fasilitas pendukung untuk dapat menciptakan konten pembelajaran pada medium tersebut.

Perguruan tinggi di Indonesia dapat mengadopsi *best practices* yang telah dilakukan oleh sejumlah universitas di luar negeri. Pimpinan dan manajemen, baik di tingkat universitas maupun fakultas, perlu mendorong dan memfasilitasi pengajar untuk secara inovatif memperkaya aktivitas belajar siswa dengan teknologi *podcast*. Mengingat siswa adalah para *millennials* yang peka dan terus mengikuti perkembangan teknologi, maka kehadiran *podcast* sebagai media suplemen pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme dan pengalaman belajar siswa. Penelitian Faiza Indriastuti dan Wawan Tri Saksono yang dimuat dalam Jurnal Teknодik Vol. 18 No. 3, Desember 2014, berjudul *Podcast* Sebagai Sumber Belajar Berbasis Audio memberikan informasi menarik tentang pemanfaatan *podcast* untuk pembelajaran. Pertama, *podcast* melampaui batas ruang dan waktu. *Podcast* diciptakan untuk dapat diunduh dan disimpan dalam perangkat komputer maupun mobile. Pemanfaatannya dapat didengarkan kapan saja dan di mana saja. Hal ini memungkinkan penggunaannya bersamaan dengan melakukan aktivitas lain, misalnya melakukan pekerjaan rumah, saat berkendara

dsb. Kedua, *podcast* mengatasi keterbatasan pengalaman. Artinya jika sebuah objek yang diinginkan tidak dapat ditemukan atau dialami secara langsung, maka obyek sumber belajar (dalam bentuk podcast) dapat dihadirkan. Ketiga, *podcast* merupakan media pembelajaran yang efektif dan efisien. Inovasi perangkat pembelajaran di era revolusi industry 4.0 sangatlah penting dalam kondisi saat ini, untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat serta kemauan belajar siswa. Semoga hal ini dapat menjadi inspirasi pula bagi kalangan pengajar lainnya di dunia pendidikan Indonesia.

### **SIMPULAN**

Inovasi perangkat pembelajaran *podcast* di era revolusi industri 4.0 memiliki manfaat dalam proses pembelajaran yaitu *podcast* menjadi solusi dalam proses pembelajaran jarak jauh. Melalui podcast, kuota data internet tidak banyak tersedot, *podcast* memberikan kemudahan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Hal itu dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya guru menggunakan *podcast* dalam mengajar. Ada beberapa akun yang saya temukan menggunakan google podcast untuk menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia, diantaranya yaitu akun Addie Huzaeni, Ario Damar, dan Irwansyah. Pemanfaatan *podcast* dalam pembelajaran juga ditemukan melalui penelitian yang dilakukan oleh Peny Meliaty Hutabarat dalam Jurnal Sosial Humaniora Terapan Vol. 2 No. 2, Januari – Juni 2020 berjudul Pengembangan Podcast Sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital Pada Perguruan Tinggi memberikan informasi bahwa manfaat penggunaan *podcast* yaitu pertama, *podcast* tak hanya berperan sebagai medium informasi dan hiburan tetapi juga medium edukasi yang dapat digunakan kapanpun dimanapun. Kedua, *Fleksibilitas* dan *aksesibilitas* *podcast* menjadi salah satu kekuatan dibanding medium lainnya. Ketiga, memperkaya pengalaman belajar siswa. Keempat, kehadiran *podcast* bukan menggantikan materi di kelas ataupun buku teks, namun sebagai media suplemen pembelajaran. Menurutnya pemanfaatan podcast pada perguruan tinggi di Indonesia masih terbatas dan belum banyak dikembangkan.

### **UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)**

Terima kasih saya ucapkan kepada rekan-rekan yang telah bersedia membantu saya dalam mencari data dalam penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Semoga saya artikel ini bermanfaat sebagai wadah pengetahuan bagi kita semua.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chan, A., Lee, M.J.W., & McLoughlin C. 2006. Everyone's Learning With Podcasting: A Charles Sturt University Experience. Proceeding of the 23rd Annual Ascilite Conference: Who's Learning? Whose Technology? The University of Sidney.

- Eka, R. (2018, 08 27). Laporan DailySocial Penggunaan Layanan Podcast 2018. Retrieved from DailySocial: <https://dailysocial.id/post/laporan-dailysocial-penggunaanlayanan-podcast-2018>
- Faradinna, N. (2020). Peran Podcast dalam Membangun Knowledge Society. Tugas Akhir.
- Fernandez, Vicenc. Jose M Sallan & Pep Simo. 2015. Past, Present and Future of Podcasting in Higher Education. In book: Exploring Learning & Teaching in Higher Education.
- Goldman, Thomas. 2018. The Impact of Podcast in Education. Advanced Writing: Pop Culture Intersections. 29.
- Hafied, R. (2020, 04 08). Survei Podcast Indonesia 2019. Retrieved from Suarane: <https://suarane.org/surveipodcast2019/>
- Hermann, Mario, Tobias Pentek, and Boris Otto. “Design Principles for Industrie 4.0 Scenarios.” In Proceedings of the Annual Hawaii International Conference on System Sciences, 2016.
- Hutabarat, PM. 2020. Pengembangan Podcast sebagai Media Suplemen Pembelajaran Berbasis Digital pada Perguruan Tinggi . Jurnal Sosial Humaniora Terapan. Volume 2. No.2 .
- Locker, M. 2018. Apple“s podcasts just topped 50 billion all-time downloads and streams. (online) Fast Company. [Accessed 25 October 2020].
- Meisyanti, W. K. (2020). Platform Digital Siaran Suara Berbasis On Demand (Studi Deskriptif Podcast Di Indonesia ). 191–207.
- Michelle Christie, T. (2019). Fight Cancer: Sebuah Podcast Cerita Penderita Kanker di Indonesia. (Doctoral dissertation, Universitas Multimedia Nusantara).
- Phillips, Birgit. 2017. Student-Produced Podcasts in Language Learning – Exploring Student Perceptions of Podcast Activities. IAFOR Journal of Education, volume 5 page 159.
- Sundermann. 2019. Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan Sains Humaniora dan Kebudayaan. ( Diakses 23 oktober 2020)